

HUBUNGAN PERILAKU IBU TENTANG ALAT PERMAINAN EDUKATIF DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 36 – 60 BULAN

Gusti Ayu Marhaeni¹, Ni Gusti Kompiang Sriasih², Ni Nyoman Sumiasih³

1, 2, 3 Dosen Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Denpasar

gmarhaeni@yahoo.com

Abstract. *The development of each child is influence by many factors, both internal and external factors. One of the external factors is influencing the development of the child is using the tool stimulation eucation games is accordance with the child's age. This study aims to determine the relationship of maternal behavior on the development of children aged 36-60 months in kindergarten Denpasar City State Trustees in 2014. The study population was all the model of children aged 36-60 months in the Pembina kindergarten at Denpasar. Subjects were taken in total sampling. This study was associative type analitic with cross sectional approach. This study collecting of data is using by questionnaires and observation sheets with Pre-Screening Questionnaire Development. The statical test used was Spearman Rank as the data distribution is not normal. The result shows the relationship between maternal knowledge and development of children (p value 0, 001), attitudes of mother (p value 0, 004), skill of mother (p value 0, 014). This study concludes that there is relationship of maternal behavior about education gaming tool with development of children aged 36-60 months. Suggestions submitted parents to always take the time to pay attention to childcare and child development. For health workers to carry out screening of child development on a regular basis.*

Keywords: *Behavior mothers, Tool educational games, child development*

Abstrak. *Perkembangan masing-masing anak dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan anak adalah stimulasi dengan menggunakan alat permainan edukatif (APE) yang sesuai dengan umur anak. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk hubungan perilaku ibu tentang APE dengan perkembangan anak usia 36-60 bulan. Populasi penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak usia 36-60 bulan di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina*

Kota Denpasar. Subjek penelitian diambil secara total sampling. Rancangan penelitian ini analitik asosiatif dengan pendekatan cross sectional. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuisioner dan lembar observasi dengan Kuisioner Pra-Screening Perkembangan (KPSP). Uji statistic yang digunakan adalah Rank Spearman karena data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menemukan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan anak (p value 0, 001), sikap ibu dengan perkembangan anak (p value 0, 004), ketrampilan ibu dengan perkembangan anak (p value 0, 014). Saran yang disampaikan orang tua agar selalu meluangkan waktu untuk pengasuhan anak dan memperhatikan perkembangan anak. Bagi petugas kesehatan agar melaksanakan screening tumbuh kembang anak secara teratur.

Kata Kunci: *Perilaku ibu, Alat Permainan Edukatif, Perkembangan anak*

Sumber daya manusia (SDM) yang sehat tangguh, produktif merupakan SDM yang berkualitas. Hal ini memerlukan berbagai upaya yang harus dimulai dari masa pranikah, prenatal, perinatal, dan masa atau periode selanjutnya. Pengoptimalan tumbuh kembang dilakukan dengan memberikan rangsangan sebanyak mungkin melalui semua alat indra yang ada. *Human Development Indeks* pada 2010 menyatakan bahwa kualitas SDM Indonesia berada pada peringkat 108 dari 152 negara. Hal ini memperlihatkan indeks pembangunan manusia di Indonesia serta mutu SDM yang sangat kurang¹. Kajian neurologi menemukan bahwa sekitar 50% kapasitas kecerdasan

orang dewasa telah terjadi ketika anak berusia tiga tahun, 80% terjadi ketika berusia delapan tahun dan mencapai puncaknya pada usia 18 tahun. Fakta tersebut mengisyaratkan bahwa perkembangan yang dicapai pada usia dini berpengaruh terhadap perkembangan pada tahap berikutnya². Kecerdasan anak jika dilatih sedini mungkin, akan membuat perkembangan intelegensinya lebih baik. Kegiatan perangsangan ini harus dilakukan sejak dini salah satunya dengan memanfaatkan alat permainan edukatif (APE) agar kemampuannya berkembang. Menurut Syaver, David R, dalam ³ menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam

memberikan alat permainan yang sesuai dengan usia anak, dan pemberian stimulasi yang bervariasi dalam aktivitas keseharian menjadi prediktor terhadap perkembangan IQ anak. Sering ditemukan, masyarakat dominan kurang memahami jenis permainan karena banyak orang tua membeli permainan tanpa memperdulikan kegunaan yang mampu mengembangkan aspek perkembangan anak⁴.

Hasil riset⁵ menemukan 19,5% balita mengalami keterlambatan perkembangan. Data yang diperoleh dari tujuh rumah sakit pendidikan di Indonesia menemukan lima kelainan terbanyak yaitu: keterlambatan bicara, keterlambatan motorik kasar dan halus, *Down Syndrome*, *Serebral Palsy*, dan *Global Development Delay (GDD)*. Disamping itu, terdapat gangguan belajar, Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktif (GPPH) termasuk Autis⁵. Data cakupan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Provinsi Bali tahun 2011 adalah 81,70% dan pada tahun 2012 cakupan pemantauan tumbuh kembang pada balita menurun sebesar 78,11%⁶. Data cakupan

SDIDTK tahun 2013 kota Denpasar 94,80%, cakupan masing-masing Puskesmas ternyata cakupan yang paling rendah berada di wilayah kerja Puskesmas III Denpasar Utara yaitu 89,82%. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kota Denpasar 15 April 2014 pada sepuluh ibu yang mempunyai anak usia 36-60 bulan, didapatkan 70% ibu belum tahu tentang APE, 50% ibu menyatakan sikap negatif terhadap APE, 80% ibu belum terampil memilih dan menggunakan APE.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku ibu tentang APE dengan perkembangan anak usia 36-60 bulan di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kota Denpasar.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan *cross sectional* yaitu peneliti mencari hubungan antara variabel bebas berupa perilaku ibu tentang APE dengan variabel tergantung berupa perkembangan anak umur 36-60 bulan dengan melakukan pengukuran sesaat. Penelitian telah dilakukan di

Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kota Denpasar yang beralamat Jalan Daha, Denpasar Utara. Pengumpulan data penelitian telah dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan September 2014. Instrumen pengumpulan data pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner yang telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Perkembangan anak umur 36-60 bulan diukur dengan menggunakan KPSP yang peneliti kutip dari Buku Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang anak di tingkat Pelayanan Kesehatan dasar. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak usia 36-60 bulan dan anak-anaknya yang terdaftar di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kota Denpasar sebanyak 76 orang. Unit analisis dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 36-60 bulan yang anaknya memiliki kriteria eksklusi. Jumlah sampel dalam penelitian ini dua, yaitu ibu yang memiliki anak berumur 36-60 bulan dan anaknya yang terdaftar di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kota

Denpasar. Besar sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Setelah diseleksi sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang ada diperoleh responden sebanyak 39 orang.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data tersebut mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu tentang APE dengan kuisioner dan lembar observasi menggunakan KPSP yang sudah baku untuk menilai perkembangan anak umur 36-60 bulan. Pengolahan data hasil penelitian meliputi *editing*, *coding*, dan *data entry*. Pada penelitian uji yang digunakan adalah uji *Rank Spearman* karena data berdistribusi tidak normal. Interpretasi hasil penelitian dengan nilai p , bila $p > 0,05$ maka diinterpretasikan ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu tentang APE dengan perkembangan anak usia 36-60 bulan.

Hasil

Penelitian telah dilakukan di Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri Pembina Kota Denpasar yang beralamat di Jalan Daha No. 3 Denpasar sesuai dengan rencana. Jumlah siswa yang

sedang diasuh di TK sebanyak 77 orang yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B. Pada kelompok A terdapat 34 orang siswa dengan jenis kelamin laki-laki 21 orang dan jenis kelamin perempuan 13 orang, sedangkan pada kelompok B terdapat 43 orang siswa dengan jenis kelamin laki-laki 25 orang dan perempuan sebanyak 18 orang.

Karakteristik responden penelitian

Responden berada pada rentangan umur 20-35 tahun dengan responden terbanyak pada kelompok umur 26-30 tahun 66,7%, Pekerjaan responden terbanyak yaitu PNS sebanyak 28,5%. Responden dengan tingkat pendidikan terbanyak yaitu pendidikan sarjana strata satu sebanyak 61,5%. Karakteristik responden penelitian ini. Selengkapnya disajikan pada tabel 1.

Tabel 1
Sebaran Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	(f)	(%)
Umur (tahun)		
21 - 25	2	5.1
26 - 30	26	66.7
31 - 35	11	28.2

Total	39	100
Pendidikan		
SMA	15	38.5
Strata 1	24	61.5
Total	39	100
Jumlah anak		
1	23	59
2	10	25.6
3	5	12.8
4	1	2.6
Total	39	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh rentangan umur anak berada pada umur 36 sampai 60 bulan. Sebaran umur responden terbanyak adalah pada umur anak tertinggi yaitu berada pada kelompok umur 38-53 bulan sebanyak 18 orang (46,2%).

Tabel 2
Sebaran Karakteristik Anak

Karakteristik Anak	(f)	(%)
Umur (bulan)		
36 - 41	3	7.7
42 - 47	3	7.7
48 - 53	18	46.2
63 - 59	15	38.4
Total	39	100

Data yang diperoleh selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk mengetahui sebaran data. Data diolah dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel dalam penelitian ini kurang dari 50. Hasil uji normalitas data dari penelitian ini didapatkan nilai *p* untuk pengetahuan ibu 0,000, sikap ibu 0,000, keterampilan ibu 0,000, dan perkembangan anak 0,000. Berdasarkan hasil perhitungan tadi dapat disimpulkan semua data berdistribusi tidak normal.

Perilaku Ibu tentang Alat Permainan Edukatif (APE) pada anak umur 36-60 bulan

Tabel 3

Perilaku Ibu tentang Alat Permainan Edukatif (APE) pada anak umur 36-60 bulan

Variabel	Median	Maksimal	Minimal
Pengetahuan	19,00	20,00	18,00
Sikap	78,00	85,00	70,00
Keterampilan	19,00	20,00	19,00

Berdasarkan tabel 3 dapat diuraikan bahwa nilai median pengetahuan ibu tentang APE yaitu 19, dengan nilai minimal-maksimal 18-20. Pada data sikap diperoleh data nilai median 78,

nilai maksimal 85 dan nilai minimal 70, sedangkan pada variabel keterampilan dengan nilai median 19, nilai maksimal 20 dan nilai minimal 19.

Perkembangan anak umur 36-60 bulan

Hasil penelitian perkembangan anak umur 36-60 bulan diperoleh hasil sebagai berikut: nilai median 10,00, nilai minimum 9,00 dan nilai maksimum 10,00. Hasil penelitian ini bila disesuaikan dengan interpretasi pada KPSP didapatkan hasil nilai skrining semua anak dengan nilai 9 dan 10. Hal ini berarti perkembangan anak pada seluruh responden sesuai dengan umurnya.

Hubungan Perilaku Ibu tentang Alat Permainan Edukatif (APE) dengan Perkembangan Anak Umur 36-60 Bulan

Analisis yang digunakan adalah uji *Rank Spearman*. Berikut disajikan tabel perilaku ibu tentang APE dengan perkembangan anak umur 36-60 bulan.

Tabel 4

Hubungan antara Perilaku Ibu tentang APE dan Perkembangan Anak umur 36-60 bulan

Variabel	Perkembangan	
	n	P
Pengetahuan	39	0,001
Sikap	39	0,004
Ketrampilan	39	0,014

Tabel 4 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan anak umur 36-60 bulan, ada hubungan antara sikap ibu tentang APE dengan perkembangan anak umur 36-60 bulan, serta tidak ada hubungan antara ketrampilan ibu dengan perkembangan anak umur 36-60 bulan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa data mengenai hubungan perilaku ibu tentang Alat Permainan Edukatif (APE) dengan perkembangan anak umur 36-60 bulan didapatkan sebagai berikut:

Pengetahuan Ibu tentang Alat Permainan Edukatif (APE) untuk anak umur 36-60 bulan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dilihat dari karakteristik individu menurut 7 diantaranya umur, pengalaman, pendidikan terakhir dan pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan nilai median dari

pengetahuan ibu adalah 19, nilai maksimum 20, dan nilai minimum adalah 18. Nilai maksimal yang seharusnya diperoleh oleh responden adalah 20 dari 20 item pertanyaan yang harus dijawab.

Pada penelitian ini karakteristik ibu yang diteliti antara lain: umur ibu, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak. Pendidikan minimal ibu adalah SMA dan sebagian besar ibu berpendidikan tinggi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan mudah menerima hal baru dan lebih mudah menyesuaikan dengan hal baru tersebut⁷. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori di atas dimana sebaran nilai pengetahuan ibu hampir mendekati nilai sempurna.

Penelitian di Tanjung Morawa oleh⁸ sesuai dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh pengalaman baik pengalaman dari diri sendiri maupun pengalaman orang lain⁹. Pengalaman dari diri sendiri dalam hal ini dikaitkan dengan pengalaman mengasuh anak sehubungan dengan anak yang dimiliki. Pengalaman dari

orang lain diperoleh dengan mengadakan interaksi sosial. Adanya interaksi dengan orang lain dapat memberikan informasi baru tentang hal yang belum diketahui. Hasil penelitian ini menemukan sebagian besar (59,0%) responden memiliki anak 1 satu, tetapi responden mendapatkan informasi dari interaksi dengan orang lain dan berdasarkan pengalaman orang lain sehingga responden memiliki pengetahuan yang hampir sempurna. Pengetahuan dipengaruhi oleh umur karena proses umur berpengaruh terhadap kematangan dan kemampuan dalam berperilaku.

Sikap Ibu tentang Alat Permainan Edukatif (APE) untuk Anak umur 36-60 bulan

Sikap ibu tentang alat permainan edukatif memiliki sebaran data sebagai berikut, nilai median 78,5, nilai maksimal 85,00 dan nilai minimal 70,00. Pengetahuan berhubungan erat sekali dengan sikap, artinya seberapa benar pengetahuan seseorang mengenai objek akan menentukan sikap mereka terhadap objek tersebut. Semakin tinggi pengetahuan seseorang terhadap suatu objek

diharapkan akan menghasilkan sikap yang tepat pada objek tersebut.

Ketrampilan Ibu tentang Alat Permainan Edukatif (APE) untuk anak umur 36-60 bulan

Hasil penelitian tentang ketrampilan ibu tentang alat permainan edukatif adalah nilai median 19,00, nilai maksimal 20,00 dan nilai minimal 19,00. Semua responden memperoleh nilai ketrampilan yang hampir sempurna. Salah satu domain dari perilaku adalah ketrampilan, pada penelitian ini pengetahuan dan sikap hampir memperoleh nilai maksimal. Hal ini yang mendukung hasil penelitian ini pada variabel ketrampilan juga memperoleh nilai hampir maksimal. Ketrampilan yang didasari oleh pengetahuan dan sikap yang baik bersifat permanen. Praktik merupakan suatu sikap untuk melaksanakan pekerjaan. Praktik juga dapat diartikan sebagai pelaksanaan secara nyata mengetahui suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung antara lain fasilitas dan *support* dari pihak lain.

Perkembangan anak umur 24-36 bulan

Berdasarkan hasil analisis data nilai median dan nilai maksimal adalah

10,00 dan nilai minimum 9,00. Bila diinterpretasikan pada KPSP perkembangan semua anak sesuai dengan umurnya. Terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi kualitas perkembangan anak, yaitu faktor internal dan eksternal. Perkembangan anak meliputi gerak kasar (motorik kasar), gerak halus (motorik halus), kemampuan bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian.

Semua responden mengalami perkembangan yang sesuai dengan umurnya. Saat dilakukan skrining dengan menggunakan KPSP, untuk interpretasi hasil dikelompokkan menjadi 3 yaitu sesuai (S) masa perkembangannya, meragukan (M), dan kemungkinan terdapat penyimpangan (P). Perkembangan anak salah satunya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh¹⁰ yang dilakukan di dua TPA yaitu di TPA Dharma Asih dan TPA Tanah Besi Medan didapatkan bahwa anak-anak belajar tentang lingkungan melalui cara-cara yang tersedia bagi mereka.

Hubungan Perilaku Ibu tentang Alat Permainan Edukatif dengan

Perkembangan Anak Umur 36-60 bulan

Hasil analisis menunjukkan nilai p pada hubungan antara pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif dengan perkembangan anak umur 36-60 bulan 0,01, nilai p pada hubungan antara sikap ibu tentang alat permainan edukatif dengan perkembangan anak umur 36-60 bulan 0,04, nilai p pada hubungan antara ketrampilan ibu tentang alat permainan edukatif dengan perkembangan anak umur 36-60 bulan 0,014. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan (+) yang artinya semakin tinggi pengetahuan, sikap dan ketrampilan ibu maka semakin sesuai perkembangan yang dimiliki anak umur 36-60 bulan. Perilaku mempunyai tiga domain yang menyangkut tentang pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Pengetahuan yang baik akan mendasari terbentuknya sikap yang positif, dan sikap yang positif akan mendorong terjadinya praktik atau ketrampilan yang baik. Sikap dan ketrampilan yang baik yang ajeg atau konsisten harus didasari oleh pengetahuan yang baik. Faktor lingkungan khususnya keluarga memiliki

peranan yang besar dalam menentukan sikap, kepribadian dan pengembangan kemampuan anak secara optimal.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan perilaku ibu tentang permainan edukatif dengan perkembangan anak dapat disimpulkan sebagai berikut: pengetahuan ibu didapatkan nilai median 19,00 nilai maksimal 20,00 dan nilai minimal 18,00. Sikap ibu didapatkan nilai median 78,00 nilai maksimal 85,00 dan nilai minimal 70,00. Ketrampilan ibu didapatkan nilai median 19,00, nilai maksimal 20,00 dan minimal 19,00. Perkembangan anak diperoleh nilai median 10,00 nilai minimum 9,00 dan nilai maksimum 10,00, serta terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu, sikap ibu dan ketrampilan ibu tentang Alat Permainan Edukatif (APE) dengan perkembangan pada anak umur 36-60 bulan.

Disarankan kepada tempat penelitian agar program pemberian stimulasi dengan APE terhadap anak-anak di sekolah agar terus dilanjutkan. Bagi Puskesmas I Denpasar Utara bisa

melakukan kerjasama dengan pihak taman kanak-kanak yang ada di wilayahnya dalam melakukan deteksi dini perkembangan pada anak. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan rancangan intervensi kemudian menganalisis dampak yang terjadi sehingga dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan program.

Daftar Pustaka

1. Bhirawan, M., *Kualitas SDM Indonesia di Dunia*; (online), available: <http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/2011/03/14/kualitas-sdm-indonesia-di-dunia/>. (23 Agustus 2012), 2011
2. Mulyati, Y., *Penggunaan Alat Permainan Edukatif: upaya membantu Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-6 Tahun*, (online) available: http://etd.eprints.ums.ac.id/18580/19/Naskah_publicasi.pdf. (22 Agustus 2012), 2009
3. Zahra, *Penerapan Belajar Melalui Bermain dalam Meningkatkan Kreativitas dan Motorik Halus Anak Usia Dini (studi Quasi Eksperimen Belajar Melalui Bermain Balok Unit pada Taman*

- Kanak-Kanak (TK) Alkharaat I Pusat di Kota Palu), *Jurnal KIAT Universitas Alkharaat*- Desember 2011, ISSN: 0216-7530, 2011
4. Hidayat. A., Optimalisasi Penggunaan KPSP pada Keluarga sebagai Upaya Pencegahan Gangguan Perkembangan Anak, Makalah disampaikan pada seminar nasional sains 2010. Universitas Negeri Surabaya, 2010
 5. Riskesdas, Laporan Riskesdas Tahun 2010.
 6. Dinas Kesehatan Provinsi Bali, *Profil Kesehatan Provinsi Bali*, 2012
 7. Notoatmojo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
 8. Hariweni, T, Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Bekerja dan Tidak bekerja tentang Stimulasi pada Pengasuhan Anak Balita, *Jurnal Ilmu Kesehatan Anak*, Hal 15-16. 2003
 9. Wawan A., *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta: Nuha Medika. 2011
 10. Lucie P., dkk, Hubungan antara Alat Permainan Edukatif dan Perkembangan Motorik Anak pada Taman Penitipan Anak, *Majalah Kedokteran Nusantara*, Volume 39.No.1 Maret 2006, ISSN: 0216-325X, 2006, hal 22, 2006